

UPAYA GURU MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI PADA SISWA KELAS X DI MAN 02 JEMBER

Muhammad Yasir

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : yasirbarcelona234@gmail.com

ABSTRAK

Upaya guru merupakan suatu proses pengimplementasian dari suatu pembelajaran kepada siswa. Strategi dan metode merupakan bentuk cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, bentuk pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi sebagai wadah pembentukan karakter siswa yang baik dari proses pengambilan nilai-nilai karakter dari sosok tokoh yang ada dalam materi teks biografi. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa melalui proses pembelajaran teks biografi melalui strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurun waktu yang tidak ditentukan, akan tetapi penelitian ini akan berhenti apabila data yang dicari sudah jenuh dan siap untuk dianalisis. Tempat penelitian ini berada di MAN 02 Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, dan (c) dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti adalah, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X IPS 4 di MAN 02 Jember sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan dari hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah proses pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam teks biografi pada tokoh yang ada di dalamnya, sudah bisa diterapkan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah.

Kata kunci: Upaya guru, Implementasi, Nilai-Nilai Karakter.

ABSTRACT

The teacher's effort is a process of implementing learning to students. Strategies and methods are forms of ways undertaken by the teacher to achieve a desired goal, the form of implementing character values in learning biography texts as a means of forming good student characters from the process of taking character values from the figures present in the biographical text material This type of research is qualitative detective. The time needed in this study is the implementation of an unspecified period of time, but this study will stop if the data sought is saturated and ready to be analyzed. The place of this research is in MAN 02 Jember. Data collection techniques in this study were interviews, observation, questionnaires and documentation. The instruments in this study used observation tables, interview tables and documentation. Data analysis techniques in this study (a) data reduction, (c) data presentation, and (3) and conclusion drawing. The results of this study found by researchers are, the efforts made by the teacher in implementing character values in class X IPS 4 students in MAN 02 Jember have been going well. Based on these results, the conclusion of this research is the process of implementing character values in the biographical text of the characters in it, which can already be applied by students in daily activities both at school and outside school.

Keywords: *Teacher effort, Implementation, Character Values.*

1. Pendahuluan

Secara substansif tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter yang baik. Tujuan karakter yang harus dipahami oleh guru melalui tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran. Usaha membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus-menerus. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman yang pasif berarti menerima dan mengikuti saja perintah dan aturan-aturan dari kebijakan sekolah. Dalam pembelajaran karakter, belajar dari pengalaman berarti menghubungkan kemajuan dan kemunduran dalam perbuatan, yakni merasakan kesenangan atau penderitaan sebagai akibat atau hasil yang didapat dari mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Peranan guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya, dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa. Guru juga harus dapat memilih bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah selanjutnya dalam pendidikan karakter adalah metode. Metode mengajar adalah proses penyusunan bahan pembelajaran yang memungkinkan diterima oleh para peserta didik, metode tidak pernah lepas dari mata pembelajaran, oleh karena itu metode pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan menimbulkan inisiatif dan kreativitas peserta didik. Bahan pelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik tidak semata-mata diambil dari buku mata pelajaran yang terpisah, tetapi harus berisi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mendorong siswa untuk giat dan semangat dalam berbuat hal yang positif. Bahan pelajaran harus mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih berani mencoba hal-hal baru dan ber-eksperimen. Bahan pelajaran tidak diberikan dalam disiplin ilmu-ilmu yang ketat, tetapi merupakan kegiatan yang dibutuhkan siswa dan berkaitan dengan problem.

Menurut Mulyasa (2007, hal. 37) kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil-alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur – unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Guru bukan hanya sebagai fasilitator tetapi sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar bagi peserta didik.

Menurut (Agus Zaenul Fitri, 2012, hal. 19) pendidikan karakter memiliki beragam istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika dan lain sebagainya. Namun, istilah *karakter* sendiri lebih kuat karena berkaitan dengan sesuatu yang melekat di dalam diri setiap individu. Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Unsur kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), metode dan strategi, dan evaluasi perlu disusun dengan baik dengan tetap memperhatikan prinsip *student centered* (berpusat pada siswa). Selain unsur tersebut, upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter, pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Agus Zaenul Fitri (2012, hal. 45) pendidikan karakter dapat di implementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: pengintegrasian, penginternalisasian nilai-nilai positif, dan pembiasaan dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan dalam kegiatan positif sehari-hari seperti salam, senyum, dan sapa (3S). Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu upaya, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dengan guru dalam bentuk tulis mengenai upaya guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas X IPS 4 di MAN 02 Jember dan siswa. Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang difokuskan pada analisis deskriptif terhadap data penelitian, yaitu mendeskripsikan semua data yang ditemukan dari hasil wawancara, observasi,

angket dan dokumentasi. Proses dilakukan dalam penelitian ini yaitu : (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Penarikan kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 02 Jember. Hasil penelitian ini berupa paparan pembahasan terhadap upaya guru melalui proses integrasi, internalisasi, dan pembiasaan, serta metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dari materi pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 02 Jember.

3.1 Upaya Guru

Upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X IPS 4 melalui materi teks biografi sudah berjalan sesuai dengan metode dan strategi yang dibuat oleh guru. Upaya guru terkait Integrasi, internalisasi dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru kepada siswa berjalan sesuai dengan harapan dari guru, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki karakter bawaan yang masih pasif untuk bisa di implementasikan. Hal ini menjadi tugas guru untuk bisa lebih memahami karakter siswa dan membentuk nya secara sistematis sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa dari pembelajaran teks biografi yaitu suatu pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta sebagai program tindak-lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, namun ada beberapa strategi yang belum bisa diaplikasikan secara keseluruhan kepada siswa pada saat ini yaitu pada strategi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa karena pada saat ini terjadi virus *covid-19* yang menyebabkan proses pembelajaran disekolah dialihkan ke proses pembelajarn dirumah masing-masing *online*. Metode yang dipakai oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa berjalan sesuai rancangan yang dibuat oleh guru, metode disini memiliki efisiensi yang sangat tinggi, banyak siswa yang memahami isi dari teks biografi, dan karakter-karakter positif pada tokoh untuk bisa diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Materi teks biografi yang diajarkan oleh peran guru sangat penting sebagai fasilitator siswa terutama pada proses pendekatan secara baik dan tidak ada rasa jarak yang cukup jauh antar siswa dan guru, tetapi juga ada batasan tersendiri dalam menjaga sikap yang dilakukan guru kepada siswa. Hal ini sebagai tahap awal

proses pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X IPS 4 di MAN 02 Jember.

Tabel Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

No.	Nilai-Nilai Karakter	Paparan Nilai-Nilai Karakter
1.	Integrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pembentukan karakter yang integrasi melalui dialog secara dinamis. b. Bercerita beberapa hal penting terkait materi teks biografi pada siswa, bertujuan untuk menggugah emosi peserta didik.
2.	Internalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelibatan terhadap aspek kognitif siswa dalam memahami karakter dari materi teks biografi. b. Pelibatan terhadap aspek perasaan siswa dalam memahami karakter dari materi teks biografi. c. Pelibatan terhadap aspek tindakan siswa dalam memahami karakter dari materi teks biografi.
3.	Pembiasaan	Penerapan awal dari hasil materi teks biografi yang melibatkan tindakan sehari-hari melalui salam, senyum, sapa.

Upaya Guru dalam membentuk karakter siswa terdiri atas integrasi, internalisasi, dan pembiasaan. Masing-masing paparan nilai-nilai karakter tersebut dipaparkan secara jelas dalam uraian singkat sebagai berikut :

(a) Upaya Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Melalui Proses Intergasi.

Menurut Agus Zaenul Fitri (2012, hal.47) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara integrasi kedalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dalam penyusunan silabus dan indikator diharuskan merujuk pada standar kompetensi yang terdapat pada Kurikulum Pembelajaran. Hal ini menjadi suatu upaya guru dalam memahami siswa dilihat dari karakter yang dimiliki sehingga proses pengimplementasian berjalan secara ber-integritasi atau sistematis sesuai dengan perangkat yang dibuat oleh guru.

Penyesuaian perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam materi teks biografi merujuk pada beberapa aspek dalam menyampaikan suatu implementasi kepada siswa melalui dialog diusahakan langsung secara dinamis (dapat diselingi dengan humor-humor yang positif) karena guru dan peserta didik

terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berusaha agar peserta didik tetap tertarik percakapan atau pengimplementasian sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Selama dialog guru menuntun peserta didik agar menjaga sopan santun dalam bicara dan menghargai pendapat orang lain dan menstimulus atau bercerita mengenai tokoh-tokoh, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam metode berbicara dapat menggugah emosi peserta didik melalui penyampaian secara ekspresif. Kisah-kisah disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik cerita yang dipilih adalah cerita yang benar-benar menggambarkan sosok tokoh dari latar belakang secara runtut.

(b) Upaya Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Melalui Proses Internalisasi.

Menurut Agus Zaenul Fitri (2012, hal.49) pembelajaran yang sistematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks biografi. Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran komprehensif karakter-karakter pada siswa untuk diidentifikasi dan dianalisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang cocok untuk pembelajaran teks biografi. Tujuan dari proses integrasi ini adalah memahami watak-watak dalam diri siswa, kemudian guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dari materi teks biografi untuk bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sikap atau karakter yang dimiliki oleh siswa meliputi budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) sehingga anak dapat memahami, merasakan, sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang akhirnya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik dan manusiawi. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Perilaku yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari oleh siswa melalui peran guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki

karakter yang baik. Oleh karena itu, guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Upaya Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Melalui Proses Pembiasaan.

Menurut Agus Zaenul Fitri (2012, hal.50) pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan oleh guru yaitu melakukan secara kontinu dan konsisten, dalam kegiatan senyum, salam, sapa yang diupayakan setiap hari oleh guru kepada siswa, berlangsung pada proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Terciptanya suatu kehangatan dan pendekatan secara strategi antara guru dan siswa bertujuan untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar, dan kehangatan secara positif antara siswa yang satu dan yang lainnya.

Proses pembiasaan 3S dalam upaya guru membentuk karakter siswa yaitu, dilakukan sebelum pelajaran berlangsung, salah satu contoh ketika berpapasan dengan siswa di depan sekolah maka guru memberikan senyuman dan salam kepada siswa, hal ini menjadi pelajaran bagi siswa untuk menjadi kebiasaan yang hakiki di dalam atau diluar sekolah. Dalam proses pembelajaran guru pertama kali memberikan salam dan respon-respon motivasi dari materi yang telah diajarkan untuk diingat kembali, menanyakan kabar, dan membuat pembukaan dengan humor.

Melalui (3S) senyum, salam, sapa dapat membentuk karakter siswa dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memberi bimbingan, pemahaman, dan pengaruh. Dalam hal ini, guru harus dapat berperan sebagai edukator, transformator, inspirator, fasilitator, dan motivator. Guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan, sehingga guru memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, ketika guru harus membentuk siswa agar berkarakter kuat, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Metode Guru

Metode sering diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilakukan atau ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi dari metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan dan membuat sesuatu. Sekumpulan kegiatan prosedur yang dibuat oleh guru dalam bentuk penugasan, atau pemaparan materi terkait pembelajaran teks biografi dari nilai-nilai karakter yang ada pada dalam diri tokoh untuk bisa diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel Metode yang Dipakai Guru

No.	Metode	Paparan Metode
1.	Discovery Learning	a. Pemberian tugas kepada peserta didik. b. Refleksi terhadap pembelajaran teks biografi melalui pemberian <i>games</i> .
2.	Brainstorming	a. Siswa dituntut untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. b. Bertukar ide atau gagasan oleh siswa terkait teks biografi tokoh.
3.	Diskusi	a. Belajar dalam memecahkan masalah secara logis dengan pemberian tugas kelompok. b. Tanya jawab terkait tokoh yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Metode Guru dalam membentuk karakter siswa terdiri atas *Discovery Learning*, *Brainstorming*, dan *Diskusi*. Masing-masing metode guru tersebut dipaparkan secara jelas dalam uraian singkat sebagai berikut :

- (a) Metode *Discovery Learning* yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Menurut Abidin, (2014, hal.175) Metode *discovery learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung mengenai pembelajaran teks biografi, tetapi siswa dituntut untuk mampu mengorganisasikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa diharapkan mampu mengembangkan cara belajar yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan hasil yang diperoleh

akan bertahan lama, dari sini nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi mampu diserap dan bisa diaplikasikan oleh siswa.

Pembelajaran *online* yang menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan suatu kelogisan dalam mengerjakan tugas yang diebrikan oleh guru, tidak sembarangan dalam mengerjakan tugas, dan tidak bisa untuk menunda-nunda tugas, karena dalam sistem program tugas media online sudah diberikan batas waktu pengumpulan oleh guru, jadi siswa harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diebrikan. Melihat dari penerapan metode *discovery learning* yang diebrikan oleh guru, siswa disuruh mencari atau memecahkan suatu permasalahan dari aspek latar belakang tokoh-tokoh dalam materi pembelajaran teks biografi. Pencarian latar belakang bertujuan untuk menemukan suatu bahan awal sebelum pembelajaran inti dimulai, jadi guru memberikan stimulus tugas untuk mengenali sosok tokoh dalam teks biografi sebelum dibahas lebih jauh dalam pertemuan selanjutnya.

Metode yang dipakai adalah *Discovery learning*, yaitu pemberian tugas-tugas kepada siswa untuk bisa dikerjakan dengan tepat waktu dengan menggunakan media elektronik maupun konvensional. Metode lain yang dipakai yaitu dengan permainan atau *games* di pembelajaran yang berlangsung, di dalam teks biografi permainan yang dipakai adalah konsentrasi materi yang diajarkan, ketika siswa tidak konsentrasi maka siswa dituntut untuk menyebutkan tokoh idolanya beserta latar belakang tokoh tersebut di depan kelas.

Dalam pembelajaran teks biografi guru menyiapkan bahan-bahan sebelum diberikan ke siswa, dalam sistem pemberian tugas daring guru menggunakan media elektronik sebagai instrumen untuk mempermudah dalam pengoreksian dan evaluasi guru. Pemberian tugas berdasarkan waktu yang sudah ditentukan secara sistematis, tugas siswa mengerjakan sesuai arahan dan diverifikasi di media online sehingga nilai akan muncul sendiri, hal ini menjadi efisiensi guru dalam menilai siswa melalui tugas yang diberikan.

(b) Metode *Brainstorming* yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Penggunaan metode *brainstorming* yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas X IPS 4 bertujuan untuk membentuk siswa yang kritis akan suatu permasalahan yang dihadapinya. Melalui cara dengan tukar pendapat antara siswa yang satu dengan yang lainnya terkait pembelajaran teks biografi, guru

memberikan suatu gambaran tokoh dalam teks biografi, kemudian siswa mendalami terhadap tokoh tersebut. Fokus pada argumen siswa dalam menyapaikan suatu diskusi bersama teman-teman satu kelas dipembelajaran daring, guru mampu mengetahui siswa yang berperan aktif dan tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

Dalam percakapan ilmiah oleh beberapa siswa yang tergabung dalam satu kelompok dengan menggunakan metode Brainstorming untuk bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari solusi dalam memecahkan masalah berisi pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh suatu tujuan atau pemecahan masalah. Dalam kegiatan diskusi siswa dilatih untuk mencari dan menggabungkan beberapa pendapat untuk dijadikan bahan dalam berdiskusi sehingga tujuan pembelajaran melatih siswa untuk berfikir kritis, dinamis, dan sistematis dalam mengajukan argumentasi.

Karakter yang ada pada tokoh untuk bisa diserap secara baik oleh siswa, dan siswa mampu mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pengimplementasian nilai-nilai karakter tak lepas dari yang namanya suatu metode yang dipakai oleh guru untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa, metode ini dianggap mampu untuk membuat siswa tidak malas dalam aktif pembelajaran di media online, rangsangan memahami watak dan karakter tokoh adalah cara guru untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran online di masa yang sekarang ini.

Pendapat terhadap tokoh dalam teks biografi yang di diskusikan bersama teman satu kelas dalam media *online* dengan cara menentukan tokoh yang memiliki karakter yang baik dan bagaimana siswa melihat suatu tindakan di dalam kelas dalam berargumen, namun ada beberapa hal yang menjadi titik toleransi disini mengingat siswa kelas X IPS adalah masa remaja awal, yaitu ketika tahap kenakalan masih standar atau masih bertaraf normal, maka dibiarkan dan ditolerir ketika mengemukakan pendapat yang sedikit menyimpang, tetapi jika melebihi batas tugas guru mengarahkan dan melakukan titik fokus pada permasalahan yang dibahas.

(c) Metode Diskusi yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Menurut Dimiyati (2010, hal. 51) dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah, dengan melakukan simulasi, mengidentifikasi masalah, dan melakukan verifikasi masalah. Siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat mengolah dan memproses secara efektif, keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-perilaku dalam bertukar pendapat bersama teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyampaikan suatu pendapat atau argumen yang dimiliki, kemudian bisa diimplementasikan dalam proses diskusi.

Pemberian tugas diskusi mengenai pendidikan karakter sangat penting bagi siswa, apalagi diusia remaja karena dimasa depan mereka tidak dituntut untuk memiliki kemampuan pengetahuan saja melainkan membutuhkan sikap, moral, dan perilaku yang baik, di dalam suatu pekerjaan dimasa depan nanti akan membutuhkan tenaga kerja yang berkarakter yang baik, di dalam teks pembelajaran teks biografi ini memiliki peluang yang besar untuk menanamkan sikap-sikap yang ada dalam tokoh untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi ini, langkah awal yaitu membiasakan siswa melihat dari sisi baik orang lain dalam segala hal atau biasa dikenal dengan *positif thinking*, hal ini menjadi tahap awal untuk melanjutkan sisi positif ke tahap-tahap selanjutnya.

Sebelum pembelajaran diskusi dimulai hal yang disiapkan oleh guru terkait materi teks biografi yaitu melalui proses menyakan tanya jawab terhadap idola tokoh yang menjadi panutan para siswa dalam teks biografi, karena beralasan bahwa diusia remaja banyak mengidolakan para tokoh-tokoh, hal ini menjadi bahan reflektif guru untuk merangsang siswa lebih mengenal sosok tokoh dalam teks biografi, di dalam pembelajaran daring (*online*) siswa diminta untuk menyerahkan satu sosok tokoh, bertujuan untuk menstimulus pengetahuan siswa sebelum pembelajaran teks biografi dimulai dan menjadi teladan karakter bagi siswa.

3.3 Strategi Guru

Menurut Abidin (2016, hal.120) Strategi sangat perlu diperhatikan oleh guru terhadap upaya peningkatan proses belajar mengajar di kelas. Sesuatu yang diterapkan oleh guru harus mengacu pada sistematika perangkat pembelajaran yang dibuat melalui media yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Strategi dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajarans ecara tepat sasaran. Proses belajar mengajar dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu kelompok langsung dan kelompok tak langsung. Strategi langsung merupakan strategi yang langsung berorientasi pada penugasan materi pembelajaran, sedangkan strategi tak langsung adalah strategi yang dapat dipilih oleh guru kepada siswa melalui proses rileksasi, penggunaan humor, dan menerapkan *audio-visual* dalam proses pembelajaran.

Tabel Strategi yang Dipakai Guru

No.	Strategi	Paparan Strategi
1.	Ekspositori	a. Penekanan materi secara verbal. b. Sebagai strategi untuk mendisiplinkan siswa terkait alokasi waktu pengumpulan tugas.
2.	Inkuiri	a. Menekankan proses berfikir kritis dan logis siswa terhadap karakter-karakter tokoh yang ada dalam materi teks biografi. b. Melatih kepercayaan diri peserta siswa.
3.	Berbasis Masalah	Menerapkan konteks pembelajaran aktif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
4.	Kooperatif Learning	Berbagi ide pengetahuan terkait dengan karakter tokoh materi teks biografi yang disampaikan dalam pembelajaran dikelas.

Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa terdiri atas Ekspositori, Inkuiri, Berbasis Masalah, dan Kooperatif Learning. Masing-masing paparan nilai-nilai karakter tersebut dipaparkan secara jelas dalam uraian singkat sebagai berikut :

(a) Strategi Ekspositori yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Salah satu aspek yang mendukung dari keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar adalah strategi yang digunakan. Sedangkan dalam memilih strategi belajar yang tepat guru harus memperhatikan kondisi siswa, materi yang diajarkan dan ketersediaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penyampaian materi guru kepada siswa harus disajikan dengan penuturan yang baik dan jelas. Sehingga siswa dapat menerima dan menguasai materi yang telah diberikan dengan baik. Strategi ekspositori lebih menekankan pada cara bertutur guru dalam menyampaikan materi dan dengan menggunakan cara tersebut siswa merasa tertantang untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, sehingga kemampuan penguasaan materi dan akademik siswa semakin meningkat

Kemajuan zaman tidak dapat dipungkiri lagi. Era yang bebas dan luas ini mampu mengakses apa saja yang dibutuhkan tanpa harus menunggu waktu yang lama, situs-situs terbuka secara luas hal ini rentan terhadap rendahnya karakter siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa lebih fokus terhadap hal-hal yang disampaikan oleh guru, dan menerima suatu arahan serta motivasi dari guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa di kelas, faktor lain yang mempengaruhi antar lain alokasi waktu pelajaran, alat pendukung pelajaran, kemandirian siswa dan jumlah siswa. Berdasarkan kenyataan siswa kelas X IPS 4 di MAN 2 Jember, menggunakan strategi ekspositori karena dengan startegi ini efisiensi waktu dalam pemberian tugas daring lebih terjangkau tetapi tidak menutup kemungkinan ada hambaran bagi siswa biasanya faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan karakter di sekolah, yaitu siswa kelas X masih tergolong belum dewasa, dan masih memiliki pola pikir yang labil, hal ini rentan terhadap psikologis siswa untuk meniru hal-hal yang kurang baik, salah satu contoh anak-anak banyak yang mengikuti teman-teman yang nakal karena dianggap keren dan kekinian.

(b) Strategi Inkuiri yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Menurut Abidin (2016, hal.150) suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah, topik atau suatu isu tertentu. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui pembelajaran daring, menyiapkan beberapa beberapa tokoh untuk bisa dijelaskan latar belakangnya oleh siswa lalu siswa mendeskripsikan kepada teman-temannya, dalam pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk membentuk siswa kelas X IPS 4 di MAN 2 Jember memiliki pola berfikir yang kritis dan logis dalam menyampaikan suatu pendeskripsian.

Hal ini siswa kelas X IPS 4 didorong dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan nilai-nilai karakter yang mereka miliki melalui pembelajaran teks biografi, sehingga diharapkan muncul rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian strategi pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi siswa kelas X IPS 4 untuk mengatasi berbagai macam persoalan sekarang maupun yang akan datang. Guru mampu mengetahui siswa belajar secara aktif melalui pengalaman dan merefleksikan pengalaman yang dimiliki, siswa belajar berdasarkan hal-hal yang diketahui terkait latar belakang tokoh-tokoh dalam materi teks biografi.

Siswa mendapatkan bimbingan dan panduan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran materi teks biografi, hal ini bertujuan untuk mengetahui letak keretaifitas siswa dalam menyampaikan suatu kemampuan melalui proses pengajuan argumen, bertanya, dan menjawab perihal pertanyaan dari siswa lainnya. Strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, logis, kritis, analitis, dan bermakna, untuk mencari serta menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang dihadapi, baik proses pembelajaran dalam kelas, maupun dilingkungan sekitar dimana mereka berada.

(c) Strategi Berbasis Masalah yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Strategi ini menempatkan situasi

bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik, dan mempertahankan minat siswa, dan dalam praktiknya siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, Abidin (2016, hal. 160). Guru memiliki keinginan terhadap kemampuan siswa kelas X IPS 4 di MAN 02 Jember untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa, jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya serta hubungan antara teori dengan kenyataan.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas X IPS 4 di MAN 02 Jember manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh, apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgement secara objektif.

Guru menginginkan kemampuan siswa kelas X IPS 4 untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa, jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya serta hubungan antara teori dengan kenyataan. Prinsip ini menjadi acuan guru dalam melihat situasi dan kondisi yang ada dikelas.

Segala strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pengimplementasian, itu diserahkan kepada tugas masing-masing guru, sekolah tidak mengikat tentang aturan-aturan dalam pembelajaran. Aspek penerapan guru untuk menstimulus semangat belajar dan karakter siswa, setiap guru bebas memvariasi segala aspek-aspek program yang ingin dicapainya, oleh karena itu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini digunakan guna memvariasi strategi-strategi guru dalam mengaplikasikan perangkat yang dibuat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada kelas dan siswa.

(d) Strategi Kooperatif yang dipakai Oleh Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Teks Biografi Pada Siswa.

Strategi pembelajaran kelompok kooperatif learning adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan

sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyakan tanya jawab terhadap idola tokoh yang menjadi panutan para siswa dalam teks biografi, karena beralasan bahwa diusia remaja banyak mengidolakan para tokoh-tokoh, hal ini menjadi bahan reflektif guru untuk merangsang siswa lebih mengenal sosok tokoh dalam teks biografi, di dalam pembelajaran daring (*online*) siswa diminta untuk menyerahkan satu sosok tokoh, bertujuan untuk menstimulus pengetahuan siswa sebelum pembelajaran teks biografi dimulai dan menjadi teladan karakter bagi siswa. Strategi yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran teks biografi yaitu, dengan saling berbagi ide atau pengetahuan bersama teman sebangku tentang keteladanan tokoh-tokoh dalam teks biografi, tujuan dari strategi ini yaitu melatih kepekaan mereka dalam mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam tokoh.

SIMPULAN

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X IPS 4 melalui materi teks biografi sudah berjalan sesuai dengan metode dan strategi yang dibuat oleh guru. Melalui upaya guru terkait Integrasi, internalisasi dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru kepada siswa berjalan sesuai dengan harapan dari guru, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki karakter bawaan yang masih pasif untuk bisa di implementasikan. Hal ini menjadi tugas guru untuk bisa lebih memahami karakter siswa dan membentuk nya secara sistematis sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini. Strategi dalam membentuk karakter siswa dari pembelajaran teks biografi yaitu suatu pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta sebagai program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Strategi guru sebagai pengembang media pembelajaran harus mengetahui perbedaan pendekatan-pendekatan dalam belajar agar dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran harus dipilih untuk memotivasi

para pembelajar, memfasilitasi proses belajar, membentuk manusia seutuhnya, melayani perbedaan individu, mengangkat belajar bermakna, mendorong terjadinya interaksi, dan memfasilitasi belajar kontekstual. Tapi saat sekarang realitanya kita dapat melihat di dalam proses pembelajaran itu sendiri guru masih belum bisa mengondisikan pembelajarannya sesuai yang diharapkan oleh siswa maupun kurikulum yang dituntut. Tidak hanya itu, kadangkala guru belum bisa memahami seperti apa pembelajaran siswa itu sendiri.

Metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X IPS 4 di MAN 02 Jember Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Metode yang dipakai disini bertujuan untuk mengembangkan minat siswa dalam mengaplikasikan sifat-sifat karakter tokoh yang ada di dalam materi teks biografi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, B. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati. (2010). *Evaluasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grafindo.
- Hariyanto, S. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hidayatullah, F. (2010). *Membangun Karakter Sejati*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Koesoma. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Maya, R. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius SMA*. Bogor: Jurnal Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Zainul, F. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.